

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR
DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ESA WARDAH OKTAVIA
NIM : 2012210279**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : ESA WARDAH OKTAVIA
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05 Oktober 1994
N.I.M : 2012210279
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas Pasar dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik

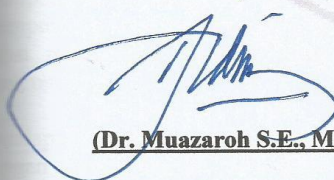
Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal: 26 SEPTEMBER 2016 .

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 26 SEPTEMBER 2016 .


(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)


(Dr. Drs Emanuel Kristijadi, M.M)

The Influence of Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, and Efficiency toward Return On Assets (ROA) of Go Public National Private Common Banks

Esa Wardah Oktavia

2012210279

Email : esawardahok@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and partially have significant effect toward ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Go Public Banks. Samples in this research are Danamon Bank, Maybank Bank and Pan Indonesia Bank. Data in The research uses documentation method. datas are taken from published Financial repots of Go Public National Private Common Banks begun from first quarter at year 2011 until fourth quarter at year 2015. The technique of data analysis uses multiple linear regression analysis. The result of the research showed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant influencetoward ROA. Partially BOPO, and FBIR have a significant effect toward ROA, but on the other side happened to LDR, IPR, NPL, APB, IRR and PDN which do not have a significant effect toward ROA. And the last result, the dominant variable which is effecting ROA is BOPO

Keywords : liquidity, asset quality, market sensitivity and Efficiency

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Bank memiliki tiga kegiatan usaha yaitu, penghimpun dana (funding), menyalurkan dana (lending) dan memberikan jasa-jasa lainnya. Tujuan utama dari bank adalah memperoleh profit, yang mana dengan memperoleh laba (profit) diharapkan akan dapat menunjang kelanjutan hidup dari bank tersebut.

Kemampuan bank dapat mendapatkan laba (profit) dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA).

Pengertian dari ROA adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total asset. ROA sebuah bank seharusnya semakin meningkat, namun tidak dengan Bank Umum Swasta Nasional Go Publik yang ditunjukkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel dibawah dapat dinyatakan bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Go Publik dari tahun ke tahun terjadi penurunan.

Berdasarkan kenyataan diatas Bank Umum Swasta Nasional Go Publik tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 periode triwulan I sampai dengan Triwulan IV telah membuktikan bahwa ROA mengalami masalah dan perlu diteliti. Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan antara lain aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIK
(DALAM PERSENTASE)

NO	BANK	ROA									Rata Rata	
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	ROA	Tren
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,72	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,78	-0,10
2	Bank Bukopin, Tbk	1,87	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,63	-0,12
3	Bank Bumi Artha, Tbk	2,11	2,47	0,36	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,90	-0,20
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	0,84	1,32	0,48	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,24	0,07
5	Bank Central Asia, Tbk	3,82	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,79	0,01
6	Bank Cimb Niaga, Tbk	2,78	3,11	0,33	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	2,09	-0,64
7	Bank Danamon, Tbk	2,58	3,18	0,60	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,62	-0,28
8	Bank Ekonomi Rahar, Tbk	1,49	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,82	-0,35
9	Bank Woori Saudara 1906, Tbk	3,00	2,78	-0,22	5,14	2,36	2,81	-2,33	1,94	-0,87	3,13	-0,27
10	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,07	2,41	0,34	2,53	0,12	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,22	0,01
11	Bank Mnc Internasional, Tbk	-1,88	0,09	1,97	-0,93	-1,02	-0,82	0,11	0,10	0,92	-0,69	0,50
12	Bank Mega, Tbk	2,29	2,74	0,45	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	1,86	-0,08
13	BANK Nusantara Parahyangan, Tbk	1,53	1,57	0,04	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	1,40	-0,14
14	Bank Osbc Nisp, Tbk	1,91	1,79	-0,12	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,80	-0,06
15	Bank Permata, Tbk	1,66	1,70	0,04	1,55	-0,15	1,16	-0,39	0,16	-1,00	1,25	-0,38
16	Bank Qnb Indonesia, Tbk	0,46	-0,81	-1,27	0,07	0,88	1,05	0,98	0,87	-0,18	0,33	0,10
17	Bank Sinar Mas, Tbk	1,07	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,30	-0,03
18	Bank Bri Agroniaga, Tbk	1,39	1,63	0,24	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,55	0,04
19	Bank Pan Indonesia, Tbk	2,02	1,96	-0,06	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,78	-0,19
20	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	2,17	1,06	-1,11	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-2,94	-1,89
21	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,66	3,14	-0,52	3,80	0,66	3,36	-0,44	3,91	0,55	3,57	0,06
22	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0,96	2,04	1,08	1,74	-0,30	1,79	0,05	1,03	-0,76	1,51	0,02
23	Bank Maybank, Tbk	1,11	1,49	0,38	1,53	0,04	0,41	-1,12	0,51	0,10	1,01	-0,15
24	BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk	3,00	2,46	-0,54	2,61	0,15	1,94	-0,67	2,04	0,10	2,41	-0,24
25	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	4,38	4,71	0,33	4,54	-0,17	3,56	-0,98	2,97	-0,59	4,03	-0,35
26	BPD Jawa Timur, Tbk	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,30	2,67	-0,85	3,66	-0,58
27	Bank Victoria Internasional, Tbk	2,65	0,02	-2,63	2,10	2,08	0,80	-1,30	0,65	-0,15	1,24	-0,50
28	Bank Pundi Indonesia, Tbk	-5,00	0,98	5,98	1,23	0,25	-1,58	-2,81	-4,65	-3,07	-1,80	0,09
29	Bank Mestika Dharma, Tbk	4,36	5,05	0,69	5,42	0,37	3,86	-1,56	3,53	-0,33	4,44	-0,21
30	Bank Panin Syariah, Tbk	1,75	3,29	1,54	1,03	-2,26	1,99	0,96	1,12	-0,87	1,84	-0,16
31	Bank Nationalnobu, Tbk	1,16	0,59	-0,57	0,78	0,19	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,67	-0,20
32	Bank Maspion Ndongesia, Tbk	1,87	1,00	-0,87	1,11	0,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,18	-0,19
33	Bank Agris, Tbk	0,47	0,51	0,04	0,77	0,26	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,44	-0,08
34	Bank Yudha Bakti, Tbk	1,30	1,11	-0,19	0,75	-0,36	0,69	-0,06	1,16	0,47	1,00	-0,04
35	Bank Ina Perdana, Tbk	0,32	1,22	0,90	0,80	-0,42	1,26	0,46	1,05	-0,21	0,93	0,18
36	Bank Mitraniaga, Tbk	0,32	0,52	0,20	0,39	-0,13	0,59	0,20	0,71	0,12	0,51	0,10
37	Bank Dinar Indonesia, Tbk	3,81	1,74	-2,07	1,56	-0,18	0,45	-1,11	1,00	0,55	1,71	-0,70
	Rata-Rata	1,76	1,87	0,11	1,67	-0,20	1,29	-0,38	1,01	-0,28	1,52	-0,19

Sumber : Laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan (data diolah) dan ICMD

Penelitian ini bertujuan untuk :

- (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
- (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
- (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

- (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR, PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
- (4) Mengetahui tingkat signifikansi diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

RERANGKA DAN HIPOTESIS

Return On Asset (ROA)

TEORITIS

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini menggunakan rumus

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap bank. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. (Kasmir, 2012:315-319)

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio IPR dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519).

NPL (Non Performing Loan)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio keuangan bank yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit yang telah disalurkan, besar kecilnya rasio ini menunjukkan jumlah kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio keuangan bank yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya, besar kecilnya rasio ini menunjukkan jumlah aktiva produktif bermasalah dari total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio APB maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya yang dilihat dari sisi aktiva produktif bermasalah. Rasio ini menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{aktifa produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sensivitas Terhadap Pasar

Sensivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank

untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rifai, 2013:485).

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) rasio yang digunakan untuk mengukur Risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Rasio ini menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (7)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rasio ini menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + (\text{selisih off balance sheet})}{\text{modal bank}} \times 100\%$$

Efisiensi Bank

Efisiensi untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan biaya operasional. (Veithzal Rivai, dkk, 2013:480-482)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya (beban)operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional lagi}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh Rasio Kinerja Likuiditas terhadap Return On Asset(ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dikarenakan jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat. Hasil penelitian dari Muhammad Faizal Rachman (2015) telah membuktikan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Dikarenakan jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ke

tiga. Akibatnya, pendapatan bunga meningkat lebih besardibandingkandengan peningkatan biaya bunga, laba meningkat maka ROA pun juga ikut meningkat. Hasil penelitian dari Tony Aji Pribadi (2014) telah membuktikan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

Pengaruh rasio kinerja Kualitas Aktiva terhadap Return On Asset (ROA) Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika NPL telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya, telah terjadi peningkatan biaya pencadangan yang diterima oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank. Berarti laba bank menurun ROA bank pun juga ikut menurun. Hasil penelitian dari Satriani Awaludin (2015) telah membuktikan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah(APB)

Rasio APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi

peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, dan laba bank menurun ROA bank pun juga ikut menurun. Hasil penelitian dari Muhammad Faizal Rachman (2015) telah membuktikan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

Pengaruh Rasio Kinerja Sensivitas terhadap Return On Asset (ROA)

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat berarti akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat. Sebaliknya, apabila saat itu bunga cenderung menurun, maka pendapatan bunga akan terjadi penurunan lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, berarti laba bank menurun dan ROA pun juga ikut menurun. Hasil penelitian dari Khoiruman (2015) telah membuktikan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibanding presentase peningkatan passiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar meningkat, maka pendapatan valas terjadi peningkatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank dan ROA akan terjadi peningkatan. Sebaliknya jika nilai tukar menurun maka pendapatan valas terjadi penurunan lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Akibatnya, laba menurun dan ROA pun juga ikut menurun. Hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadloni (2015) telah membuktikan bahwa mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Publik dan penelitian dari Khoiruman (2015) telah membuktikan bahwa mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 : PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

Pengaruh Rasio Kinerja Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pada pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya, laba bank dan ROA juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian dari Tony Aji Pribadi (2014) telah membuktikan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dan juga

penelitian dari Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Khoiruman (2015) telah membuktikan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik. Sedangkan penelitian Satriani Awaludin (2015) juga membuktikan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

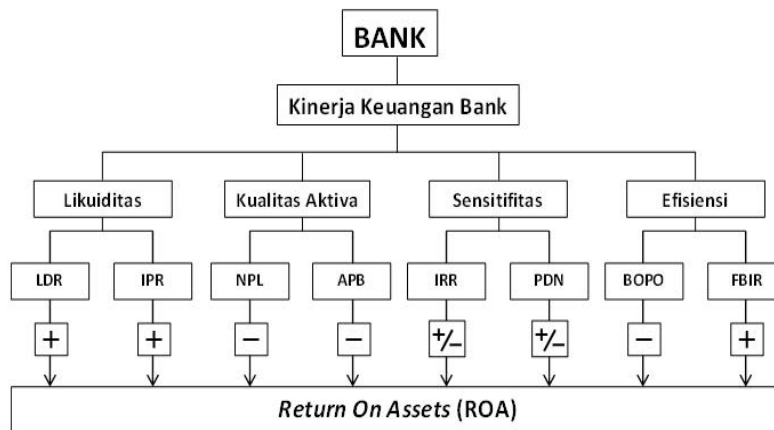
Rasio FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dikaarenakanjika FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan

prosentase lebih besar dari presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat.

Hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadloni (2015) telah membuktikan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Publik dan penelitian dari Muhammad Faizal Rachman (2014) telah membuktikan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang (2014) telah membuktikan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H9 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu:

(1) Dilihat dari jenis tehnik pengumpulan data, jenis penelitian ini termasuk penelitian skunder, karena data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Syofian Siregar,

2014:37). Pada penelitian ini menggunakan laporan publikasi otoritas jasa keuangan . (2) Dijelaskan dari tehnik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan tehnik perhitungan statistik (Syofian Siregar, 2014:38)

Populasi, Sample Dan Teknik Pengambilan Sampel

populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Go Publik di Indonesia. Jumlah Bank Umum Swasta Nasional Go Publik per september 2015 adalah tiga puluh tujuh bank menurut laporan di ICMD. Dalam penelitian ini terdapat populasi yang dijadikan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk melakukan penelitian Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Juliansyah Noor,

2011:155). Kriteria yang digunakan adalah bank umum swasta nasional go publik dengan total asset antara 140 trilyun sampai dengan 170 trilyun rupiah pada triwulan IV tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, maka anggota populasi yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Maybank Indonesia, Tbk, Bank Danamon, Tbk, dan Bank Pan Indonesia, Tbk.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan periode tahun 2011 sampai dengan triwulan empat 2015 dari Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2

HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Undstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	10,305	1,435
LDR (X ₁)	0,028	0,017
IPR (X ₂)	-0,014	0,019
NPL (X ₃)	0,112	0,134
APB (X ₄)	-0,082	0,166
IRR (X ₅)	-0,016	0,017
PDN (X ₆)	-0,013	0,029
BOPO (X ₇)	-0,118	0,011
FBIR (X ₈)	0,041	0,009
R = 0,944		
R Square = 0,891		
F Hitung = 51,895		
Signifikan = 0,000		

Persamaan regresi yang diharapkan terbentuk dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

- Y = ROA
- α = konstanta
- $\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi
- X₁ = (LDR)
- X₂ = (IPR)
- X₃ = (NPL)
- X₄ = (APB)

X₅ = (IRR)

X₆ = (PDN)

X₇ = (BOPO)

X₈ = (FBIR)

e_i = error (variabel pengganggu di luar variabel)

Uji F (Uji Simultan)

Pembuktian Hipotesis pada penelitian ini, dilakukan dengan Uji F dan Uji t, yang dapat menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, dan X₈) secara simultan ataupun parsial terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.595	8	6.949	51.895	0.000
	Residual	6.829	51	0.134		
	Total	62.424	59			
F	tabel	2,13				

Uji t (Uji Parsial)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Nilai $t_{hitungLDR}$ sebesar 1,654. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 51$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa

t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $1,654 < 1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa LDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR X1	1,654	1,675	Diterima	Ditolak	0,226	0,051076
IPR X2	-0,720	1,675	Diterima	Ditolak	-0,100	0,010000
NPL X3	0,835	-1,675	Diterima	Ditolak	0,116	0,013456
APB X4	-0,495	-1,675	Diterima	Ditolak	-0,069	0,004761
IRR X5	-0,963	+/-2,00758	Diterima	Ditolak	-0,134	0,017956
PDN X6	-0,462	+/-2,00758	Diterima	Ditolak	-0,065	0,004225
BOPO X7	-11,212	-1,675	Ditolak	Diterima	-0,843	0,710649
FBIR X8	4,393	1,675	Ditolak	Diterima	0,524	0,274576

Nilai $t_{hitungIPR}$ sebesar -0,720. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 51$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-0,720 < 1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa IPR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai $t_{hitungNPL}$ sebesar 0,835. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 51$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $0,835 > -1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa NPL secara parsial

berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

Nilai $t_{hitungAPB}$ sebesar -0,495. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 51$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-0,495 < 1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa APB secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai $t_{hitungIRR}$ sebesar -0,963. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 51$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar +/- 2,00758. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-0,963 < +/- 2,00758$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi

dapat dijelaskan bahwa IRR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai $t_{hitung}PDN$ sebesar -0,462. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 51$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar $\pm 2,00758$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-0,462 < \pm 2,00758$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa APB secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai $t_{hitung}BOPO$ sebesar -11,212. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 51$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $-11,212 > -1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai $t_{hitung}FBIR$ sebesar 4,393. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 51$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $4,393 > 1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa ke delapan variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terdapat lima variabel bebas yang koefisiennya sesuai dengan teori yaitu LDR, APB, IRR, PDN dan BOPO sedangkan ada tiga variabel bebas lainnya yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu LDR, NPL dan FBIR.

Tabel 5

KESESUAIAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif dan Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
PDN	Positif dan Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Pengaruh likuiditas terhadap ROA

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien positif sebesar 0,028. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan, berarti telah terjadi

peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, dan ROA sampel penelitian cenderung

mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoiruman dan Rommy Rifky Romadloni tidak mendukung karena menyatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Satriani Awaludin (2015) yang menyatakan pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,014. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ke tiga. Akibatnya, pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, laba meningkat maka ROA seharusnya ikut meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dikarenakan oleh laba sebelum pajak Bank Maybank, Tbk mengalami penurunan sehingga menyebabkan rata-rata trend ROA sampel bank mengalami penurunan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tony Aji (2014) tidak mendukung karena menyatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA.

Sedangkan hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Khoiruman (2015), Rommy Rifky Romadloni (2015) dan Satriani Awaludin (2015) yang menyatakan pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh kualitas aktiva terhadap ROA

Posisi Non Performing Loan (NPL)

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0,112. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya, telah terjadi peningkatan biaya pencadangan yang harus dikeluarkan oleh bank yang lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank. Berarti laba bank meningkat ROA bank pun seharusnya juga ikut meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dikarenakan oleh laba sebelum pajak Bank Maybank, Tbk mengalami penurunan sehingga menyebabkan rata-rata trend ROA sampel bank mengalami penurunan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satriani Awaludin (2015) tidak mendukung karena menyatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) Khoiruman (2015), dan Rommy Rifky Romadloni (2015) yang menyatakan pengaruh positif antara NPL terhadap ROA.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar 0,082. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, dan laba bank menurun ROA bank pun menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, dan ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tony Aji (2014) dan Satriani Awaludin (2015) tidak mendukung karena menyatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan adanya pengaruh positif antara APB terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) Khoirumman (2015), dan Rommy Rifky Romadloni (2015) yang menyatakan pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh sensitivitas terhadap ROA *IRR (Interest Rate Ratio)*

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,016. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Selama periode penelitian suku bunga meningkat, berarti akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA seharusnya juga ikut meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dikarenakan oleh laba sebelum pajak Bank Maybank, Tbk mengalami penurunan sehingga menyebabkan rata-rata trend ROA sampel bank mengalami penurunan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoirumman (2015), Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Rommy Rifky Romadloni (2015) tidak mendukung karena menyatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan adanya pengaruh positif antara IRR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Satriani Awaludin (2015) yang menyatakan pengaruh negatif antara IRR terhadap ROA.

PDN (Posisi Devisa Netto)

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien negatif sebesar 0,013. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibanding presentase peningkatan passiva valas. Selama periode penelitian nilai tukar meningkat, berarti pendapatan valas terjadi peningkatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, seharusnya laba

bank dan ROA akan terjadi peningkatan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dikarenakan oleh laba sebelum pajak Bank Maybank, Tbk mengalami penurunan sehingga menyebabkan rata-rata trend ROA sampel bank mengalami penurunan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tony Aji (2014) dan Rommy Rifky Romadloni (2015) tidak mendukung karena menyatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Khoirumman (2015), yang menyatakan pengaruh negatif antara IRR terhadap ROA.

Pengaruh efisiensi terhadap ROA

BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,118. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pada pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya, laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, dan ROA sampel Penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian

sebelumnya semua penelitian mendukung yang dilakukan oleh Tony Aji (2014) Muhammad Faizal Rachman (2014), Satriani Awaludin (2015), Khoirumman (2015), dan Rommy Rifky Romadloni (2015) yang menyatakan pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0,041. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih kecil daripada presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA pun juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, dan ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.04 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satriani Awaludin (2015) tidak mendukung karena menyatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan adanya pengaruh negatif antara FBIR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) Khoirumman (2015), dan Rommy Rifky Romadloni (2015) yang menyatakan pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

(1) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik periode triwulan I

tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA sebesar 89,1 sedangkan sisanya 10,9 dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Publik dapat diterima. (2)LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi LDR sebesar 5,10 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik adalah ditolak. (3) IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi IPR sebesar 1,00 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik adalah ditolak. (4)NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi NPL sebesar 1,35 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik adalah ditolak. (5)APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

Go Publik periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi APB sebesar 0,48 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik adalah ditolak. (6)IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi NPL sebesar 1,80 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik adalah ditolak. (7)PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi PDN sebesar 0,42 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada PDN Bank Umum Swasta Nasional Go Publik adalah ditolak. (8)BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 71,06 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik adalah diterima. (9)FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi sebesar 27,46 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara

parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik diterima.

Keterbatasan

a) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya delapan variabel saja, meliputi likuiditas (LDR dan IPR), kualitas aktiva (NPL dan APB), sensitivitas pasar (IRR dan PDN) dan efisiensi (BOPO dan FBIR). (b) Objek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk dan PT. Pan Indonesia, Tbk. (c) Periode penelitian yang digunakan yaitu dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Saran

Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Go Publik

(1) Untuk bank sampel penelitian terutama Bank Maybank, Tbk disarankan untuk lebih meningkatkan laba sebelum pajak lebih besar dibanding total asset. Agar mampu menghasilkan ROA yang tinggi. (2) Untuk bank sampel penelitian terutama bank Maybank, Tbk disarankan untuk lebih meningkatkan efisiensi dengan cara menekan biaya operasional dan memperbesar pendapatan operasional agar nantinya mampu menghasilkan kualitas pendapatan operasional agar nantinya mampu menghasilkan kualitas pendapatan yang lebih baik dari kegiatan operasional. (3) Untuk bank sampel penelitian terutama Bank Pan Indonesia, Tbk disarankan untuk lebih meningkatkan pendapatan selain dari selisih bunga dengan persentase yang lebih besar dari peningkatan total pendapatan operasional agar nantinya mampu menghasilkan kualitas pendapatan yang lebih baik dari kegiatan non-operasional.

Bagi Peneliti Selanjutnya

(1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel

LAR dan FACR yang juga mampu mempengaruhi besarnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik. (2) Menambah kriteria subyek penelitian, tidak hanya sebatas Bank Umum Swasta Nasional Go Publik namun dapat ditambahkan Bank Umum Swasta Nasional yang belum berstatus Go Publik. Nantinya dapat menambah banyak sampel pada penelitian tersebut. (3) Menambahkan periode penelitian, tidak hanya lima tahun saja tetapi lebih dari lima tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Indonesia Capital Market Directory. 2015. Twenty-Sixth Edition Volume II
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoiruman. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas terhadap Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Muhammad Faizal Rachman (2014). Pengaruh kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajat Kuncoro Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Kedua. BPFE – Yogyakarta. Anggota IKAPI No. 008
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Perbankan* (<https://www.ojk.go.id>, diakses 13 April 2016).
- Rommy Rifky Romadloni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

- Go Public*". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Satriani Awaludin. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensivitas, dan Solvabilitas terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa". Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Syofian Siregar. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Toni Aji. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas, Efisiensi, Solvabilitas dan Kondisi Ekonomi terhadap (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Veithzal Rivai, dkk. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

